

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1.1. Pengertian Seks Bebas

Selama berabad-abad, seksualitas telah distigmakan sebagai sesuatu yang buruk secara perilaku dan bersifat apatis bila disangsikan oleh sakramen perkawinan. Setiap aktivitas seksual yang bukan tujuan penciptaan, terutama penyimpangan seksual, secara moralitas dianggap jahat.<sup>1</sup>

Pengertian seks bebas menurut Kartono merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Desmita pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Erich Fromm, *CINTA, SEKSUALITAS, MATRIARKI, GENDER*, (Yogyakarta: JALASUTRA,) hlm.203

<sup>2</sup> Kartini Kartono, "*Psikologi Wanita*", (Bandung: Mandar Maju, 2006) hlm 45

Fakta menunjukkan naluri seksual berakar dalam kimiawi tubuh kita. Naluri ini adalah akar dari seluruh tingkah laku seksual, juga cara khusus untuk memuakannya, bukan naluri itu sendiri, yang ditentukan oleh struktur karakter, oleh jenis khusus dari relevansi manusia dengan dunia. Tingkah laku seksual, sebenarnya menawarkan salah satu tanda yang paling berbeda untuk memahami karakter seorang manusia. Bertolak belakang dengan hampir seluruh aktivitas lain, aktivitas seksual sangat bersifat pribadi, kurang terpola dan lebih merupakan sebuah ekspresi dari kekhasan individu. Lebih jauh lagi, intensitas dari hasrat seksual membuat tingkah laku seksual kurang responsif pada kontrol manusia.<sup>3</sup>

Nevid mengungkapkan bahwa perilaku seks pranikah adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi manusia, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar manusia dalam bertahan hidup, yaitu kebutuhan yang bersifat instinktif ini biasanya akan sukar untuk dikendalikan atau ditahan oleh individu, terutama dorongan seks.<sup>4</sup> Lebih lanjut menurut

---

<sup>3</sup> *Op cit*, Erich Fromm hlm.202

<sup>4</sup> <http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-seks-bebas.html> (di download tanggal 21-10-2012, pukul 11.40 WIB)

Wicaksono seks juga diartikan sebagai hubungan seksual tanpa ikatan pada yang menyebabkan berganti-ganti pasangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjabaran definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan mulai dari *necking*, *petting* sampai *intercourse* dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum.

## 1.2. Pengertian Remaja

Masa remaja pada hakikatnya merupakan tahap berlangsungnya perubahan-perubahan fisik, mental maupun sosial. Kurva kecepatan pertumbuhan menunjukkan peningkatan mendadak yang pada anak laki-laki disertai dengan bertambahnya kekuatan serta perkembangan otot-otot secara mencolok.<sup>6</sup>

Banyaknya perubahan fisik yang terjadi pada masa ini membuat remaja lebih sadar akan dirinya dalam arti harafiah. Kesadaran diri yang baru ini diperkuat oleh pematangan ciri-ciri seksual sekunder serta dorongan seksual yang lama terpendam. Sejauh mana remaja mampu belajar mengendalikan serta mengarahkan keinginan seksual mereka

---

<sup>5</sup> Sarlito Sarwono, "*psikologi remaja*", (Jakarta: Charisma Putra Utama offset, 2011) hlm 67

<sup>6</sup> Andrew McGhie, *Penerapan Psikologi Dalam Keperawatan*, (Yogyakarta : ANDI, 1996) hlm. 65

sebagian tergantung pada sikap orang lain, khususnya orang tua baik sekarang maupun pada masa lalu. Pubertas juga melibatkan penyesuaian lingkungan sosial yang baru di mana popularitas di kalangan jenis kelamin yang berlawanan sekarang menjadi lambang status sosial yang penting.

Perubahan mental utama pada masa remaja adalah dalam bidang perkembangan intelektual. Remaja seusia ini diperlengkapi tidak hanya dengan sumber energi fisik yang baru tetapi juga dengan sumber energi mental yang baru. Berikut adalah beberapa gangguan psikologis remaja:

a. Gangguan rasa cemas

Remaja acap kali merupakan pribadi yang merasa kurang aman, cemas dan bingung menghadapi begitu banyaknya perubahan yang terjadi selama remaja.

Menanggapi situasi ini banyak remaja berperilaku dengan cara-cara yang dianggap abnormal oleh orang yang lebih dewasa. Barang tentu perilaku banyak anak muda, bila dinilai dalam konteks keberadaan masyarakat yang lebih stabil dan kokoh sebagai orang dewasa akan tampak menyimpang dari standar normal.<sup>7</sup>

b. Kehilangan semangat dan kemampuan belajar

---

<sup>7</sup> *Ibid* Andrew McGhie *hlm.* 66-70

Tidak sedikit remaja yang mengeluh karena merasa dirinya telah menjadi bodoh, tidak sependai dulu, bahkan kehilangan semangat untuk belajar.

c. Kenakalan (kerusakan moral)

Satu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini ialah keberanian sememntara remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila, baik wanita maupun pria. Bahkan di antara mereka, ada yang berpendapat bahwa hubungan antara wanita dan pria, tidak perlu dibatasi adan tidak usah dikontrol oleh orang tua. Biasanya kenakalan seperti ini, disertai dengan tindakan-tindakan mengganggu kententraman masyarakat.<sup>8</sup>

Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

- 1.Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- 2.Ketidakstabilan emosi.
- 3.Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- 4.Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.

---

<sup>8</sup> Dr Zakiyah Derajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta :bulan bintang) hlm. 479-481

5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.

6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhinya.

7. Senang bereksperimentasi.

8. Senang bereksplorasi.

9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.

10. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Berikut ini dirangkum beberapa permasalahan utama yang dialami oleh remaja.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) hlm 67

Pada umumnya masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu:

**a. Periode Masa Puber usia 12-18 tahun**

a. Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Cirinya:

1. Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi
2. Anak mulai bersikap kritis

b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun: masa remaja awal. Cirinya:

1. Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya
2. Memperhatikan penampilan
3. Sikapnya tidak menentu/plin-plan
4. Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib

c. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Cirinya:

1. Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya
2. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria

**b. Periode Remaja Adolesen usia 19-21 tahun**

Merupakan masa akhir remaja. Beberapa sifat penting pada masa ini adalah:

- a. perhatiannya tertutup pada hal-hal realistik
- b. mulai menyadari akan realitas
- c. sikapnya mulai jelas tentang hidup
- d. mulai nampak bakat dan minatnya

Dengan mengetahui berbagai tuntutan psikologis perkembangan remaja dan ciri-ciri usia remaja, diharapkan para orangtua, pendidik dan remaja itu sendiri memahami hal-hal yang harus dilalui pada masa remaja ini sehingga bila remaja diarahkan dan dapat melalui masa remaja ini dengan baik maka pada masa selanjutnya remaja akan tumbuh sehat kepribadian dan jiwanya.

Permasalahan yang sering muncul sering kali disebabkan ketidaktahuan para orang tua dan pendidik tentang berbagai tuntutan psikologis ini, sehingga perilaku mereka seringkali tidak mampu mengarahkan remaja menuju kepenuhan perkembangan mereka. Bahkan tidak jarang orang tua dan pendidik mengambil sikap yang kontra produktif dari yang seharusnya diharapkan, sehingga semakin mengacaukan perkembangan diri para remaja tersebut. Sebuah PR yang

panjang bagi orang tua dan pendidik, yang menuntut mereka untuk selalu mengevaluasi sikap yang diambil dalam pendidikan remaja yang dipercayakan kepada mereka. Dengan demikian, diharapkan para orang tua dan pendidik dapat memberikan rangsangan dan motivasi yang tepat untuk mendorong remaja menuju pada kepenuhan dirinya.<sup>10</sup>

WHO – organisasi kesehatan dunia pernah membuat standar bahwa masa remaja tumbuh pada usia 10-19 tahun. Namun, usia 19 tahun ini ternyata tak serta merta menjamin seorang telah mencapai kondisi yang sehat secara fisik mental dan sosial untuk proses reproduksi. Karena alasan itu, WHO meningkatkan cakupan usia kelompok remaja sampai umur 24 tahun.<sup>11</sup>

### **1.3. Pengertian Bimbingan Islam**

Bimbingan adalah Istilah bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dan “*counseling*” dalam Bahasa Inggris. Kata “*guidance*” berasal dari kata dasar (*to guide*), yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan,

---

<sup>10</sup> <http://blogmhs.uki.ac.id/luciana/dev-psy/perkembangan-psikologi-remaja/> ( di download pada tanggal 10-09-2012, pukul 22.25)

<sup>11</sup> Islah Gusmian, *The Spirit Of Loving, Remaja Bicara Seks, Pacaran, Cinta Dan Narkoba*, ( Bandung : Nuansa, 2006). Hlm 12

memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa datang.<sup>12</sup>

Kemudian Kartini Kartono memberikan batasan pengertian bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidup secara bertanggung jawab”<sup>13</sup>

Pengertian bimbingan dan konseling Islam menurut M Arifin adalah “Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang”.<sup>14</sup>

Anwar Sutoyo menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling islami adalah “Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara

---

<sup>12</sup> <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/pengertian-bimbingan-dan-konseling-islam/> (di download pada tanggal 10-09-2012, pukul 22.25)

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: CV. Bandar Maju) hlm. 24

<sup>14</sup> <http://bimbingankonselingalmukmintemanggung.blogspot.com/2012/09/bimbingan-konseling-islami.html> (di download tanggal 02-01-2013, pukul 21.00 WIB)

memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT”.<sup>15</sup>

Faqih berpendapat “konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.<sup>16</sup>

Bertolak dari pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan

---

<sup>15</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Semarang : CV. Cipta Prima Nusantara 2007) hal 24-25

<sup>16</sup> *Ibid*, <http://bimbingankonselingalmukmintemanggung.blogspot.com/2012/09/bimbingan-konseling-islami.html>

dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Islam melarang penolakan dan penekanan menyeluruh terhadap naluri seksual. Rasulullah SAW melarang para sahabatnya mengebiri diri mereka sendiri agar mereka dapat tekun beribadah sepanjang waktu. Jelaslah seks bukan suatu kata yang "kotor", seks adalah anugrah Allah SWT kepada umat manusia. Islam menyediakan sarana-sarana dan aturan-aturan yang halal untuk menikmati anugrah Illahi ini. Seks bukan hanya sarana reproduksi, tetapi juga sarana dalam memperoleh kesenangan dan kenikmatan. Bahkan jika seks dipraktekkan dalam kerangka yang benar sesuai dengan syariat Islam bukan hanya kesenangan dan kepuasan yang didapat melainkan juga pahala dari Allah SWT.

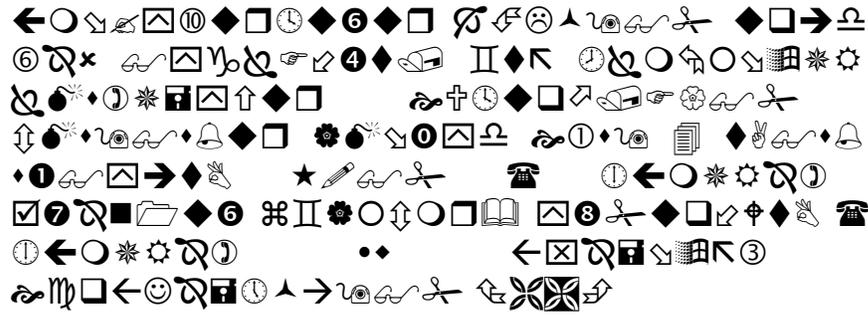
Perkawinan atau pernikahan adalah satu-satunya sarana yang sah, halal, bagi pemenuhan kebutuhan seksual dan reproduksi. Dalam masyarakat masa kini interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim sulit dihindari. Kedua jenis kelamin dalam penampilan dan tingkah lakunya dapat merangsang nafsu seksual. Hal ini dapat menggiring kepada perbuatan dosa (zina). Dalam Islam bukan hanya perzinahan yang harus dihindari, segala sesuatu yang mendekati (berpotensi) menggiring kepada perzinahan juga harus dihindari. Hukuman berat menanti para pelaku perzinahan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa' Ayat 32:



sebuah kesempatan, dirayunya Yusuf untuk melayani nafsu birahinya.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Yusuf ayat 23:

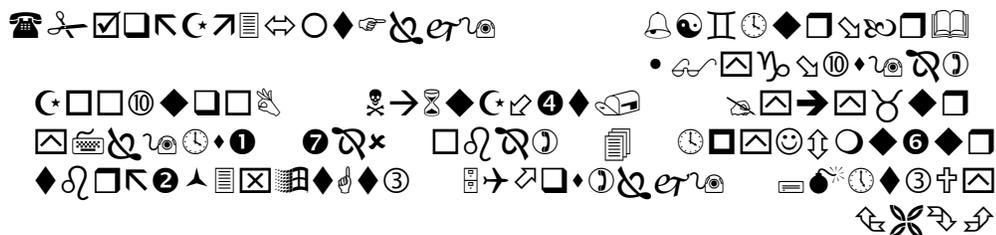


Artinya : Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku Telah memperlakukan Aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.<sup>19</sup>

Agama Islam menganggap seks sebagai sesuatu hal yang suci, fitrah, dan bahkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.” Namun seks yang bagaimana? Tentu saja seks yang sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam, seks yang ”memanusiakan” manusia bukan seks ala hewan yang dapat merendahkan derajat kita sebagai manusia. Allah SWT menciptakan naluri seks pada diri manusia sebagai sarana penjaga kesinambungan eksistensi umat manusia di dunia dan juga sebagai sarana kesenangan bagi manusia. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Ar Ruum Ayat 21:



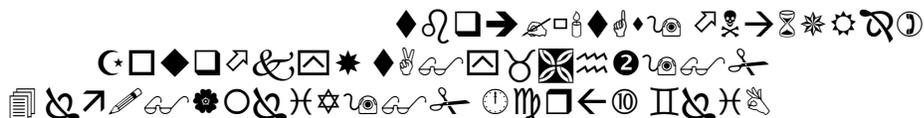
<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surya Cipta Aksara, Surabaya 1993)



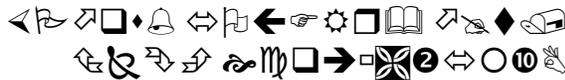
Artinya :”Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang terpelajar”.( QS Ar Ruum: 21) <sup>20</sup>

Allah SWT menciptakan hasrat seksual (syahwat) pada manusia. Syahwat sama normalnya dengan nafsu makan dan minum. Seperti hasrat-hasrat lain yang Allah ciptakan pada manusia, hasrat seksual sangatlah kuat dan dapat menguasai manusia yang lemah. Hasrat seksual, sebagaimana nafsu makan dan minum, dapat dipenuhi dengan cara yang halal maupun yang haram. Adalah haram untuk memuaskan hasrat seksual diluar ikatan perkawinan, sesama jenis, dengan hewan ataupun dengan orang mati (mayat).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al A’raaf Ayat 81 :



<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahanya*,(Jakarta:P.T. SERAJAYA SANTRA) ,*QS Ar Ruum: 21*



Artinya :”Sesungguhnya kalian mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsu kalian (kepada mereka), bukan kepada wanita, kalian adalah kaum yang melampaui batas”(Qs Al A’raf 81).<sup>21</sup>

#### **a. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

Secara umum dan luas, program bimbingan dapat dilaksanakan dengan tujuan sebbagai berikut.

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahanya*

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka. Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut.

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Meperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yag ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.<sup>22</sup>

Menurut Arifin tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut, Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm.38-39

keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>23</sup>

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islami membantu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>24</sup>

#### **b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Secara teoretikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Adapun tugas bimbingan dan konseling secara umum adalah memberikan pelayanan kepada klien agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.<sup>25</sup>

#### **c. Metode Bimbingan**

---

<sup>23</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) hlm. 29.

<sup>24</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001, hlm 35.

<sup>25</sup> Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 2003) hlm. 23.

1. Metode *Interview* (Wawancara)

*Interview* (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

2. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut pengamatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

3. *Clientt Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*).

4. *Directive Counseling*

*Directive Counseling* sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.

5. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* di atas, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Drs. Samsul Munir Amin, M.A hlm. 69-72

